

PENTINGNYA PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI BAGI KESEHATAN PETANI DI DESA LOBONG

Christien Gloria Tutu¹⁾, Sarman Sarman²⁾, Hairil Akbar³⁾, Faramita Mamonto⁴⁾,
I Wayan Bennardy Gunadarma⁵⁾

¹ Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

² Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

³ Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

⁴ Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

⁵ Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

Article Info

Article history:

Received 2 November 2022

Revised 10 November 2022

Accepted 1 December 2022

Keywords:

Personal protective
equipment

Pesticide

Farmers

ABSTRAK

Alat pelindung diri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya bagi kesehatan dan kecelakaan kerja. Petani adalah pekerja yang membutuhkan APD dalam bekerja terutama saat menangani pestisida yang sifatnya beracun. Desa Lobong merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Petani yang juga menggunakan pestisida dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Pengaplikasian pestisida tanpa menggunakan alat pelindung diri yang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya keracunan pestisida. Dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi petani maka diharapkan risiko terjadinya keracunan pestisida dapat diminimalisir agar kesehatan dan produktivitas kerja petani dapat meningkat.

ABSTRACT

Personal protective equipment is one way that workers can use to protect part or all of their body from potential hazards to health and work accidents. Farmers are workers who need PPE when working, especially when handling toxic pesticides. Lobong Village is a village whose people work as farmers who also use pesticides to control plant-disturbing organisms. The application of pesticides without using proper personal protective equipment can increase the risk of pesticide poisoning. With counseling about the importance of using personal protective equipment for farmers, it is hoped that the risk of pesticide poisoning can be minimized so that the health and work productivity of farmers can increase.

Corresponding Author: gloryachristien@gmail.com

PENDAHULUAN

Pestisida merupakan hal yang sangat penting bagi petani, pestisida memiliki peran utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran merupakan salah satu yang menyebabkan timbulnya masalah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Penggunaan pestisida yang tidak benar dapat menyebabkan wabah hama, penghancuran tanaman yang bukan menjadi sasaran dari pestisida, pencemaran air, tanah dan udara serta kandungan pestisida dalam tanaman yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia (Jallow *et al*, 2017). Dampak negatif pestisida dapat terjadi secara akut maupun kronik akibat kontaminasi melalui 3 jalur, yaitu kulit (*epidermis*), pernafasan (*inhalation*), dan saluran pencernaan (*ingestion*). Pemaparan akut dapat mengakibatkan keracunan, iritasi pada kulit/ mata, bahkan kematian. Sedangkan pemaparan kronik

dapat menyebabkan kanker, gangguan saraf, kerusakan organ dalam dan lain-lain (Kementerian Pertanian, 2011).

Tercatat 2 - 5 juta kasus keracunan setiap tahun di seluruh dunia disebabkan oleh pestisida (WHO, 2004). Dengan tingkat kematian mencapai 300.000 kasus (Buckley, 2004). Tercatat 5.000 - 10.000 orang/tahun mengalami kefatalan dampak keracunan pestisida (Novizan, 2002). Terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida per tahun pada pekerja di sektor pertanian dan tingkat kematiannya mencapai 220.000 korban jiwa. Kasus keracunan pestisida di Negara berkembang dilaporkan terjadi sebanyak 80%. (Suparti dkk, 2016). Diperkirakan sekitar 5000–10.000 orang mengalami dampak dari keracunan pestisida tersebut seperti kanker, cacat tubuh, penyakit liver dan jumlahnya akan semakin meningkat di negara – negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2008).

Diperkirakan sekitar 12.000 kasus kematian di Indonesia setiap tahunnya yang diakibatkan oleh keracunan pestisida akut (PANAP, 2013). Pada tahun 2016 di Indonesia terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida menurut data dari Sentra Informasi Keracunan Nasional ((SIKERNAS) 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Tutu et al (2020) terhadap petani sayur yang berada di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, didapatkan 70% petani mengalami keracunan pestisida.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan berbagai macam hasil tani, salah satunya adalah tanaman hortikultura yang banyak menggunakan pestisida dalam upaya pengendalian hama.

Berangkat dari penjelasan di atas, dasar pelaksanaan penyuluhan mengenai Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Kesehatan Petani di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu Surat Tugas Ketua LPPM Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu Nomor: 048/LPPM/IKT-GM/XI/2022. Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Adapun tujuan pelaksanaan penyuluhan ini diantaranya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bahaya keracunan pestisida. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan keracunan pestisida. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri saat mengaplikasikan pestisida.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Penyuluhan mengenai Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Kesehatan Petani di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow:

Hari/Tanggal: Rabu/ 9 Desember 2022

Pukul : 20.00 WITA- Selesai

Tempat : Balai Desa Lobong

B. Narasumber dan Moderator

1. Narasumber:
 - Christien Gloria Tutu, SKM, M.Kes
 - Sarman, SKM, M.Kes
 - Hairil Akbar, SKM, M.Epid
2. Moderator: Niar Tanaeyo

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang:

1. Bahaya keracunan pestisida
2. Upaya pencegahan keracunan pestisida
3. Penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar saat mengaplikasikan pestisida

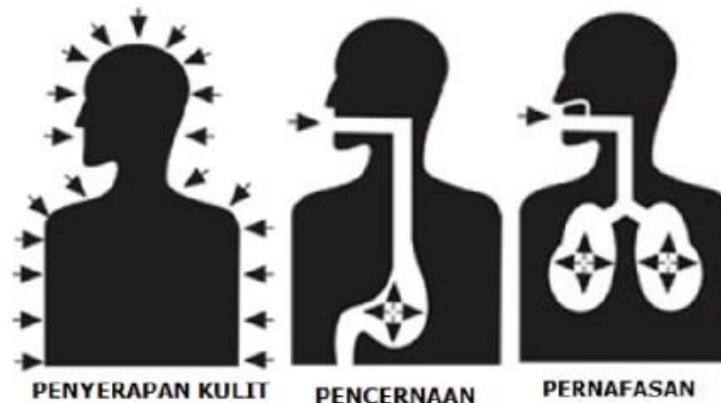
Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi kesehatan petani yang telah disusun semaksimal mungkin, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini.

A. Bahaya Keracunan Pestisida

Pestisida merupakan hal yang sangat penting bagi petani, pestisida memiliki peran utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan

anjuan merupakan salah satu yang menyebabkan timbulnya masalah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Penggunaan pestisida yang tidak benar dapat menyebabkan wabah hama, penghancuran tanaman yang bukan menjadi sasaran dari pestisida, pencemaran air, tanah dan udara serta kandungan pestisida dalam tanaman yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia (Jallow *et al*, 2017). Dampak negatif pestisida dapat terjadi secara akut maupun kronik akibat kontaminasi melalui 3 jalur, yaitu kulit (*epidermis*), pernafasan (*inhalation*), dan saluran pencernaan (*ingestion*).

BAGAIMANA PESTISIDA MASUK KE DALAM TUBUH KITA?



Gambar 1. Jalan masuk pestisida dalam tubuh manusia

Pemaparan akut dapat mengakibatkan keracunan, iritasi pada kulit/ mata, bahkan kematian. Sedangkan pemaparan kronik dapat menyebabkan kanker, gangguan saraf, kerusakan organ dalam dan lain-lain (Kementrian Pertanian, 2011).



Gambar 2. Dampak Akut yaitu Iritasi dan luka bakar akibat terkena paraquat



Gambar 3. Efek dari terpajan pestisida gol. Endosulfan

Tercatat 2-5 juta kasus keracunan setiap tahun di seluruh dunia disebabkan oleh pestisida (WHO, 2004). Dengan tingkat kematian mencapai 300.000 kasus (Buckley, 2004). Tercatat 5.000-10.000 orang/tahun mengalami kefatalan dampak keracunan pestisida (Novizan, 2002). Terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida per tahun pada pekerja di sektor pertanian dan tingkat kematiannya mencapai 220.000 korban jiwa. Kasus keracunan pestisida di Negara berkembang dilaporkan terjadi sebanyak 80%. (Suparti dkk, 2016). Diperkirakan sekitar 5000–10.000 orang mengalami dampak dari keracunan pestisida tersebut seperti kanker, cacat tubuh, penyakit liver dan jumlahnya akan semakin meningkat di negara–negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2008).

Diperkirakan sekitar 12.000 kasus kematian di Indonesia setiap tahunnya yang diakibatkan oleh keracunan pestisida akut (PANAP, 2013). Pada tahun 2016 di Indonesia terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida menurut data dari Sentra Informasi Keracunan Nasional ((SIKERNAS) 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Tutu *et al* (2020) terhadap petani sayur yang berada di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, didapatkan 70% petani mengalami keracunan pestisida.

APAKAH ANDA MENGALAMINYA?



Gambar 4. Tanda dan Gejala Keracunan Pestisida

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan berbagai macam hasil tani salah satunya adalah tanaman hortikultura yang banyak menggunakan pestisida dalam upaya pengendalian hama.

B. Upaya Pencegahan dan Pengendalian Keracunan Pestisida

Upaya pencegahan dan pengendalian dampak kesehatan dari pajanan pestisida pada tempat kerja sektor pertanian, yaitu dengan penggunaan pestisida secara aman dan sehat, meliputi:

1. Saat Membeli Pestisida

Hal yang perlu diperhatikan ketika membeli produk pestisida adalah:

- membeli pestisida dengan label yang utuh, dalam kondisi tersegel dan kemasan tidak rusak.
- jika memungkinkan pilihlah produk dengan toksisitas rendah terhadap manusia dan lingkungan serta efek residu yang lebih rendah.
- membeli pestisida dalam jumlah kecil sesuai kebutuhan membeli banyak dapat membahayakan diri dan lingkungan.
- membeli pestisida yang terdaftar dan memiliki Material Safety Data Sheet (MSDS) atau lembar data keselamatan.

2. Membaca Label Produk Pestisida

Pengguna dapat menemukan informasi tentang petunjuk penggunaan, tingkat racun, gejala bila terjadi keracunan, pertolongan pertama dan lain-lain pada label produk atau lembar data keselamatan bahan diperoleh dari penjual. Material Safety Data Sheet (MSDS) atau lembar data keselamatan bahan adalah informasi yang disediakan perusahaan pembuat pestisida yang menggambarkan kualitas bahan kimia, bahaya, tindakan pencegahan dan prosedur yang harus diikuti bila terjadi tumpahan, kebakaran dan keadaan darurat lainnya. Pestisida diklasifikasikan berdasarkan tingkat bahayanya.

3. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- Selalu menaruh pestisida pada kemasan asli
- Memastikan label telah dibaca sebelum menggunakan
- Pada umumnya dalam label terdapat informasi penggunaan pestisida secara aman
- Pada kasus kecelakaan, informasi pada label akan sangat membantu
- Bertanyalah pada penjual untuk MSDS pestisida yang dibeli



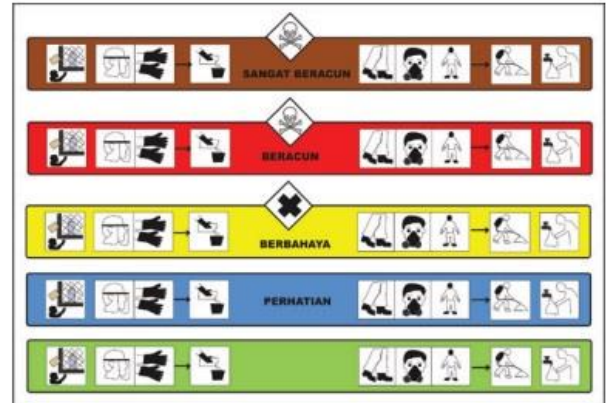
Gambar 5. Piktogram yang terdapat pada Kemasan produk pestisida

Tingkat bahaya pestisida bagi kesehatan dan lingkungan dapat diketahui dari pita warna di kemasan pestisida;

- Warna, simbol dan makna diatur oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan diakui secara internasional dalam beberapa konvensi
- Pestisida Kelas Ia dan Ib dilarang keras digunakan dan diperjualbelikan

PITA WARNA, SIMBOL DAN MAKNA

KELAS	WARNA LABEL	SIMBOL	MAKNA
Ia	Brown	Skull and crossbones	SANGAT BERBAHAYA SEKALI
Ib	Red	Skull and crossbones	SANGAT BERBAHAYA
II	Yellow	X	BERBAHAYA
III	Blue		CUKUP BERBAHAYA
U	Green		TIDAK BERBAHAYA JIKA DIPAKAI NORMAL



BACALAH LABEL PESTISIDA SEBELUM MENGGUNAKAN!

PETUNJUK PERAWATAN DOKTER
 Sebelum sebelum memulai. Lakukanlah pemeriksaan berdasarkan gejala yang timbul.
PETUNJUK PENGGUNAAN
 Susunan konsentrasi efektif adalah 0,15 - 0,20 g/l untuk area 15 - 16 g/1000 hektar. Penyemprotan dapat dilakukan dengan menggunakan alat semprot punggung serta dilakukan dengan volume minimal 1000 liter per hektar atau dengan jumlah sprayer yang volume kapasitas 1.000 - 1.200 liter.

Sejarah	Siapa Terkena	Tanda / Gejala / Gejala	Gejala / Gejala
Gejala awal	Terkena langsung dari kontaminasi	0,2 - 0,2 g/l	Gejala awal yang timbul adalah mual, muntah, diare, sakit kepala, dan demam.
Gejala lanjut	Terkena langsung dari kontaminasi atau melalui makanan	0,15 - 0,20 g/l	Gejala lanjut yang timbul adalah mual, muntah, diare, sakit kepala, dan demam.
Gejala parah	Terkena langsung dari kontaminasi atau melalui makanan	0,15 - 0,20 g/l	Gejala parah yang timbul adalah mual, muntah, diare, sakit kepala, dan demam.
Gejala kritis	Terkena langsung dari kontaminasi atau melalui makanan	0,15 - 0,20 g/l	Gejala kritis yang timbul adalah mual, muntah, diare, sakit kepala, dan demam.
Tanda	Terkena langsung dari kontaminasi atau melalui makanan	0,15 - 0,20 g/l	Gejala kritis yang timbul adalah mual, muntah, diare, sakit kepala, dan demam.

PERINGATAN BAHAYA
 HINDARILAH KONTAK LANGSUNG DENGAN MATA, KULIT DAN MULUT. JAUHKAN DARI JANGKAUAN ANAK-ANAK, ORANG-ORANG YANG TIDAK BERKURUNTINGAR, DAN HEWAN PERNYAIR. TIDAK BERBAHAYA TERHADAP BURUNG, IKAN DAN ORGANISMA AIR LAINNYA APABILA DIKUNAKAN SEBIAI DENGAN REKOMENDASI.

PETUNJUK KEAMANAN
 Pada waktu menggunakan insektisida ini, jangan makan, minum atau merokok. Pada waktu membuka wadah, memindahkan, mencampur dan menyemprot, pakailah sarung tangan, pelindung muka, pakaian berlengan panjang dan celana panjang. Sebelum makan, minum atau merokok dan setelah bekerja, cucilah tangan dan kulit yang terkena insektisida ini, dengan air dan sabun. Setelah digunakan, bersihkan dengan air semua alat untuk menakar dan mengencerkan insektisida ini, alat penyemprot dan semua alat serta pakaian pelindung. Jangan memasuki daerah yang disemprot insektisida ini paling sedikit 24 jam setelah penyemprotan, kecuali menggunakan pakaian pelindung. Jangan membawa ternak masuk ke daerah yang disemprot dengan insektisida ini. Jangan mengotori kolam atau saluran air dengan insektisida ini atau wadah bekannya. Simpanlah insektisida ini dalam wadah aslinya, tertutup rapat di tempat sejuk, kering, aman dan terkunci, serta di luar jangkauan anak-anak, jauh dari bahan makanan dan jauh dari api. Rusakkanlah wadah bekas dan kemudian tanamlah sekurang-kurangnya 0,5 meter dalam tanah di tempat yang jauh dari sumber air.

DEJALA DINI KERACUNAN
 Gejala keracunan pada tikus percobaan di laboratorium: sesak nafas, diare, sedasi, postur tubuh melengkung dan bulu-bulu mengumpul (mengering). Apabila satu atau lebih gejala tersebut timbul pada manusia, segera berhentilah bekerja, lakukan tindakan pertolongan pertama dan panggilah ke dokter.

PETUNJUK PERTOLONGAN PERTAMA PADA KERACUNAN
 Langkahlah pakaian yang terkena insektisida dan cucilah kulit yang terkena dengan air dan sabun. Apabila insektisida ini mengenai mata, cucilah segera mata yang terkena dengan air bersih yang mengalir selama 15 menit. Apabila insektisida ini tertelan dan penderitanya masih sadar jangan dirangsang untuk muntah, segera hubungi dokter. Lanjutkan dengan pemberian arang aktif (medicinal charcoal) disertai air yang banyak. Jangan berikan sesuatu melalui mulut pada penderita yang tidak sadar/pingsan. Apabila insektisida ini tertinggal, bawaah penderita ke ruangan yang berudara segar dan bila perlu berikan pernafasan buatan dengan pemberian oksigen. Selanjutnya segera bawa penderita ke dokter.

Gambar 6. Membaca Label Produk Pestisida

Penjelasan gambar : 1. Nama produk 2. Jenis Pestisida 3. No izin pendaftaran 4. Bahan aktif dan dosis 5. Tanaman, hama atau penyakit sasaran, dosis dan waktu semprot 6. Tanggal kadaluwarsa 7. Kode warna dan simbol bahaya (piktogram) 8. Peringatan bahaya pestisida bagi tubuh manusia, hewan dan lingkungan 9. Petunjuk keamanan saat menggunakan pestisida; tidak merokok, menggunakan APD, cuci tangan setelah menggunakan pestisida, rusak kemasan bekas pestisida dan kubur sedalam 0,5 meter 10. Gejala dini keracunan akibat pemakaian 11. Pertolongan pertama, diantaranya; Jika pestisida terkena tumpahan di kulit Jika pestisida tertelan Jika pestisida terkena mata Jika pestisida terhirup.

4. Saat mengangkut dan menyimpan pestisida

Untuk mengangkut dan menyimpan produk pestisida, harus diketahui langkah-langkah pengaman yang perlu dilakukan selama pengangkutan dan apa saja langkah perlindungan yang harus diambil selama pencampuran dan pengisian.

Hal yang perlu dilakukan:

- Selalu menyimpan pestisida pada kemasan asli dengan melampirkan label.
- Ikuti petunjuk penyimpanan yang terdapat pada label kemasan.
- Pestisida harus disimpan di tempat kering, dingin dan gelap. Hindari penyimpanan di tempat dengan temperatur suhu tinggi.
- Menyimpan pestisida di rak-rak yang cukup kuat.
- Memasang tanda peringatan pada pintu untuk mengindikasikan tempat penyimpanan pestisida.
- Tidak menaruh wadah pestisida di tempat yang terkena matahari secara langsung.
- Menyimpan pestisida di luar jangkauan anak kecil.
- Jangan pernah menyimpan makanan dan pestisida bersamaan.



Gambar 7. Lemari penyimpanan pestisida



Gambar 8. Contoh yang salah, menyimpan pestisida dekat bahan makanan

- Ketika mengangkut/ memindahkan pestisida, letakkan dengan baik dan kencang agar tidak mudah bergerak/tumpah
- Jangan mengangkut pestisida dalam keadaan bocor
- Lindungi dari cuaca ekstrim misalnya panas matahari.
- Jangan meletakkannya berdampingan dengan barang lain terutama makanan.

5. Saat komponen sprayer tersumbat

Hal yang perlu dilakukan:

- Ketika komponen sprayer tersumbat jangan meniup secara langsung untuk membersihkan lubang sprayer karena pengguna dapat terkontaminasi dengan bahan pestisida.
- Gunakanlah alat bantu yang dapat menghindarkan kontak langsung antara pengguna dan sisa bahan pestisida yang masih tersisa pada komponen alat sprayer yang tersumbat

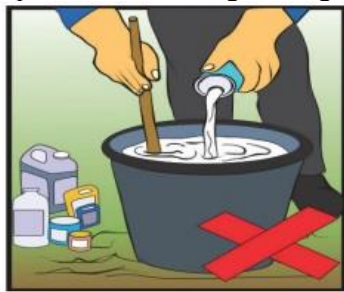


Gambar 9. Contoh perilaku yang salah dan benar dalam membersihkan komponen sprayer tersumbat

6. Saat Mencampur Pestisida

Tipe peralatan yang dipakai untuk pencampuran larutan pestisida tergantung area dan bentuk pestisida yang digunakan. Hal yang perlu dilakukan:

- Sebelum menggunakan pestisida sebaiknya telah mendapat pelatihan.
- Menggunakan alat pelindung diri sesuai spesifikasi pada label.
- Membaca petunjuk dan dosis penggunaan sebelum memakai pestisida. Bertanyalah jika ada yang belum dipahami.
- Saat mencampur pestisida, harus dilakukan di ruang terbuka atau di ruangan dengan ventilasi yang cukup
- Hindari kebocoran dan tumpahan, jika itu terjadi segeralah membersihkannya.
- Pahami apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat misal keracunan
- Jangan pernah mencampur pestisida tanpa menggunakan sarung tangan sesuai standar yang di sarankan.
- Jauhkan dari anak kecil.
- Jangan makan, minum dan merokok saat pencampuran pestisida
- Menyediakan P3K di dekat tempat pencampuran dan penyimpanan pestisida
- Tidak memindahkan isi pestisida ke dalam kemasan yang lain.
- Setelah mencampur pestisida, cuci tangan dengan menggunakan sabun



Gambar 10. Pencampuran pestisida tanpa memakai sarung tangan



Gambar 11 Pencampuran pestisida dengan memakai sarung tangan

7. Saat Menggunakan Pestisida

- Sebelum menggunakan pestisida pastikan diketahui langkah-langkah perlindungan dalam menggunakan pestisida, seperti:
 - Menggunakan alat pelindung diri (masker, sarung tangan, apron / baju pelindung, penutup kepala, dan sepatu tertutup/boot)
 - Menggunakan pestisida sesuai takaran
 - Menyemprot tidak berlawanan dengan arah angin
 - Tidak makan, minum, atau merokok saat menggunakan pestisida
 - Baca petunjuk pada kemasan pestisida dan ikuti sarannya. Gunakan campuran pestisida sesuai dengan takaran yang dianjurkan. Jangan berlebih atau kurang.
 - Apabila terjadi luka, tutuplah luka tersebut, karena pestisida dapat terserap melalui luka
 - Jangan menyemprot pestisida selama 10 hari sebelum tanaman dipanen.
 - Ketika menyemprot arahkan nozel sedekat mungkin dengan tanaman
 - Pastikan orang yang tidak terlibat dalam penyemprotan berada di tempat aman (jauh) dari kegiatan ini
 - Perhatikan konsumsi air putih. Tubuh membutuhkan 2L (8 gelas) sehari. Konsumsi air putih yang cukup dapat membantu mengeluarkan racun melalui keringat dan air seni akibat paparan pestisida saat bekerja

8. Penatalaksanaan Sisa Pestisida

Sisa kemasan yang sudah tidak terpakai lagi atau rusak sebaiknya segera dibuang.

Hal yang perlu dilakukan:

- Jangan menampung sampah kemasan pestisida

- Ikuti instruksi pada label dan MSDS cara yang benar dan aman penatalaksanaan sisa kemasan pestisida.
- Gunakan alat pelindung diri ketika membakar atau mengubur kemasan pestisida.
- Jauhkan anak kecil dari sampah pestisida.
- Jangan memberi sisa kemasan pestisida pada anak kecil sebagai alat untuk bermain



Gambar 14. Mengubur sisa kemasan pestisida



Gambar 15. Membakar sisa kemasan pestisida

C. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Yang Baik dan Benar

Pengguna dapat mengurangi paparan dan risiko kecelakaan akibat penggunaan pestisida jika menggunakan alat pelindung diri, meliputi:

- Pelindung kepala
- Pelindung mata dan wajah
- Alat pelindung pernapasan
- Sarung tangan
- Pakaian pelindung
- Sepatu boot yang terbuat dari karet
- Alat pelindung diri harus dalam kondisi baik
- Sarung tangan harus bisa melindungi, nyaman digunakan dan cukup fleksibel saat memegang kemasan pestisida.
- Sarung tangan dan sepatu harus dicuci setelah pemakaian untuk menghindari kontaminasi.
- Pakaian yang digunakan harus tahan terhadap pestisida.
- Pakaian dicuci terpisah dari pakaian sehari-hari.
- Alat pelindung diri harus disimpan dalam keadaan bersih, kering dan ruang yang memiliki ventilasi yang baik.
- Menggunakan masker /respirator sesuai standar



Gambar 13. APD yang sebaiknya digunakan melindungi tubuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diselenggarakan penyuluhan ini masyarakat mempunyai pengetahuan serta keterampilan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Lobong mendapat pengetahuan yang cukup tentang bahaya keracunan pestisida yang akan diterapkan dalam kehidupan bertani

2. Masyarakat Desa Lobong mendapat pengetahuan upaya pencegahan dan pengendalian kejadian keracunan pestisida

3. Masyarakat Desa Lobong mendapat pemahaman tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dengan judul: Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Kesehatan Petani di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pelatihan sangat diminati oleh masyarakat Desa Lobong karena mudah dipahami karena disertai dengan gambar dan video.

2. Peserta dapat menerima materi dengan bersemangat dengan kemauan yang besar sehingga materi penyuluhan dapat diserap oleh masyarakat Desa Lobong

3. Motivasi warga cukup tinggi mengikuti penyuluhan sampai selesai

4. Masyarakat Desa Lobong menyadari bahwa materi yang diberikan adalah pengetahuan tambahan yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi kesehatan petani di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain:

1. Masyarakat mulai memahami tentang bahaya keracunan pestisida, upaya pencegahan keracunan pestisida.
2. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan alat pelindung diri yang baik dan benar dapat diterapkan saat mengaplikasikan pestisida dan dapat dilakukan sendiri sebagai salah satu pencegahan keracunan pestisida.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian antara lain:

1. Kepala Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow
2. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai pihak yang di damping;
3. Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu sebagai homebase penulis;
4. Dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Jallow, M.F.A, 2017. *Pesticide knowledge and safety practices among farm workers in Kuwait: Result of a Survey*. International Journal of Environmental Research and Public Health
- Kementerian Pertanian. 2011. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 24/Permentan/SR.140/4/2011, Tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida. Jakarta.
- Novizan. 2002. *Petunjuk Pemakaian Pestisida*. Depok: Agromedia Pustaka.
- Suparti, S. Anies. Setiani, O. 2016. Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani. *Jurnal Pena Medika*. Universitas Pekalongan. Vol. 6, No. 2, Desember 2016: 134.
- PANAP. 2013. *Kasus Keracunan Pestisida*. Geneva: WHO
- Sentra Informasi Keracunan Nasional. 2016
- Tutu, C.G. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Enzim Kolinesterase Darah pada Petani Penyemprot Pestisida di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Tesis.
- WHO. 2004. *Children are facing high risks from pesticide poisoning* (Joint note for the media WHO/FAO/UNEP). Geneva, Switzerland:WHO. Published September 24, 2004
- WHO. 2008. *Prevention of Suicidal Behaviors: Feasibility Demonstration Project on Community Interventions for Safer Access to Pesticides*. Geneva, Switzerland:WHO. Published February 5, 2008.

